Hak Alamiah menurut John Locke

Maya Herma Sa'ari; Cika Artika Achmadi; M. Rizqi Rangga .K; Fathurrahman Nursaid; Fakultas Hukum, Universitas Pasundan.

ABSTRACT: Automatically a newborn human being will get rights and obligations. Which basically, all humans will get their rights if they have done and completed their obligations as humans. The figure who spoke about the notion of individual freedom (liberalism) was John Locke. John Locke was the first philosopher to protect the basic ideas of a democratic constitution in an integrated manner, who was born in Wrington, England, August 28, 1632. In his main ideas, John Locke released his first book entitled An essay Concerning Understanding (Essays on human mutual understanding). After the first book was released, this time he also wrote a book containing and voicing his opinion entitled A Letter Concerning Toleration (issues related to tolerance). Natural law (English: natural law, Latin: ius naturale, lex naturalis) is a philosophy that states that certain rights are inherent as a consequence of human nature and can be understood universally through the human mind or reason. The basis of the researcher uses descriptive methods, interprets and then compares the data and can also conclude. And this method conveys an illustration regarding the reasons for the use of natural rights expressed by John Locke associated with problems or phenomena that have occurred natural rights themselves described in the previous discussion that humans are guaranteed by the constitution and protected by the government. it can be concluded that the state should protect human rights itself. associated with the phenomenon, we can see that there are still many natural rights that are seized by criminals.

KEYWORDS: Nature, Rights, Freedom, Man.

ABSTRAK: Secara otomatis seorang manusia yang baru lahir akan mendapatkan hak dan kewajiban. Yang dimana pada dasarnya, semua manusia itu akan mendapatkan hak mereka apabila mereka telah melakukan dan menyelesaikan kewajiban mereka sebagai manusia. Tokoh yang mengatakan mengenai paham kebebasan individu (liberalisme) ialah John Locke. John Locke merupakan filsuf pertama yang mengayomi secara terpadu ide pokok dasar konstitusi demokratis yang lahir di Wrington, Inggris 28 Agustus 1632. Dalam ide pokok pemikirannya John Locke menulis buku pertama yang berjudul An essay Concerning Understanding (Esai tentang saling pengertian manusia). Setelah buku pertama dirilis, kali ini Beliau juga menuliskan buku yang berisikan dan menyuarakan pendapatnya dengan judul A Letter Concerning Toleration (masalah yang berkaitan dengan toleransi) Aturan kodrat (bahasa Inggris: natural law bahasa Latin: ius naturale, lex naturalis) ialah suatu filosofi yang menyatakan bahwa hak-hak tertentu melekat sebagai konsekuensi dari kodrat manusia serta dapat dipahami secara universal melalui daya pikir atau akal manusia. landasan peneliti menggunakan metode deskriptif, menginterpretasikan kemudian akan dibandingkan datanya serta juga dapat disimpulkan. Dan Metode ini menyampaikan ilustrasi mengenai alasan penggunaan

Hak alamiah yang diutarakan oleh John Locke dikaitkan dengan problematika atau fenomena yang sudah terjadi. Hak alamiah itu sendiri diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa manusia itu dijamin oleh konstitusi serta dilindungi pemerintah. Maka dapat disimpulkan sudah seharusnya negara melindungi hak manusia itu sendiri. Dikaitkan dengan fenomena bisa kita lihat masih banyak hak alamiah yang direbut oleh para kriminal.

KATA KUNCI: Kodrat, Hak, Kebebasan, Manusia.

I. PENDAHULUAN

Manusia sedari awal merupakan makhluk ciptaan tuhan yang sudah memiliki hak nya sejak dalam kandungan rahim dan tidak boleh dilanggar ataupun direnggut hak nya dari manusia lainnya.

Hak manusia sendiri tidak bisa lepas dari kodratnya sendiri . Istilah hak sendiri dikaitkan dengan suatu hal yang manusia miliki setelah sukses dalam melaksanakan atau merampungkan kewajiban mereka. Sejatinya hak seseorang manusia sudah menempel serta menjadi fitrah sejak seseorang manusia dilahirkan atau di dalam kandungan. Hak tersebut dinamai yaitu aturan kodrat

Hukum kodrat (bahasa Inggris: natural law; bahasa Latin) adalah suatu filosofi yang menyatakan bahwa hak- hak eksklusif menempel menjadi konsekuensi dari kodrat manusia dan bisa dipahami secara universal melalui daya pikir atau akal manusia. Secara historis, aturan kodrat mengacu pada penggunaan akal buat menganalisis kodrat manusia untuk menyimpulkan secara deduktif aturan- aturan yang mengikat perilaku moral. Aturan alam (bahasa Inggris: law of nature), sebagaimana diatur oleh alam, bersifat universal

John Locke (1632-1704) mengatakan bahwa manusia dijamin oleh konstitusi dan dilindungi pemerintah. Sehingga dalam hal ini pemerintah harus menggunakan sistem perwakilan masyarakat, atau yang disebut demokratis. (Locke,1697) Selanjutnya Locke menegaskan bahwa hak alami memiliki kandungan yang sangat terbatas. Pertama, manusia memiliki hak untuk hidup. Hak ini berupa hak kepemilikan, yang dimana seseorang mempunyai tubuhnya sendiri. Hak untuk hidup ini tidak bisa dihilangkan atau dijual kepada siapa pun ataupun diambil dari orang lain. Kedua, manusia memiliki hak atas hasil kerjanya atau disebut juga dengan keuntungannya sendiri.

Banyak fenomena yang sudah terjadi di indonesia mengenai pelanggaran atas hak kodrat diantara lainnya ialah kejadian atas stadion kanjuruhan dan penembakan terhadap atas brigadir j

Kedua fenomena tersebut menjadi sumber utama dalam permasalahan ini. Karena secara garis historis fenomena tersebut

merenggut Hak Manusia nya, yang menjadi perbedaan dari sisi korban dari perenggutan hak alamiah tersebut.

Negara juga tidak boleh terlalu mengurus pilihan rakyat terkait suku, ras, agama, dan golongan. Negara cukup memfasilitasi dan memberikan kebebasan kepada rakyat terkait dengan pilihannya.

II. METODE

Metode Penelitian merupakan suatu prosedur dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian yaitu penelitian deskriptif.

Menurut (Sudjana,2001) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan tanda-tanda atau gejala, peristiwa atau insiden, serta kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Adapun ciri utama dari penelitian deskriptif yaitu:

(1) memusatkan perhatian terhadap masalah pada saat penelitian terjadi atau masalah yang bersifat fakta (aktual)

(2) mendeskripsikan fakta-fakta perihal masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan diiringi interpretasi rasional. Adapun yang menjadi suatu landasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah:

a. Penelitian ini mengatakan masalah fakta yang terjadi sekarang. Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai Hak Alamiah menurut John Locke dikaitkan dengan fenomena yang sudah terjadi

b. Metode ini akan mengumpulkan data, menyusun data, menginterpretasikan kemudian akan dibandingkan datanya serta juga dapat disimpulkan.

c. Metode ini membahas mengenai gambaran tentang alasan penggunaan Hak alamiah yang diutarakan oleh john locke dikaitkan dengan problematika atau fenomena yang sudah terjadi

III. HASIL

Hak alamiah itu sendiri diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa konstitusi menjamin hak asasi manusia dan bahwa pemerintah melindungi mereka. maka dapat disimpulkan sudah seharusnya negara melindungi hak manusia itu sendiri. dikaitkan dengan fenomena bisa kita lihat masih banyak hak alamiah yang direbut oleh para kriminal. sebagai contoh diantaranya :

1. Kasus fenomena kanjuruhan dimana pihak kepolisian secara sengaja merebut nyawa para suporter dan hingga saat ini pengusutan kasus tersebut tidak menemukan titik terang. Berdasarkan fenomena diatas maka, menurut analisa kami bahwa adanya hak alamiah seseorang itu direnggut oleh beberapa macam pihak yang tidak bertanggung jawab secara moral atas kejadian tersebut.

Kaitan permasalahan ini dengan hak alamiah tersebut ialah direbut kebebasan ada pada korban yang terkena gas air mata dan meninggal karena ketidaktanggugjawaban dimana tugas aparat yang harusnya melindungi dan mengayomi para penonton di stadion kanjuruhan ini malah menimbulkan kerusuhan yang menyebabkan aparat tersebut mengerahkan gas air mata dan kematian ini . Berdasarkan peraturan standarisasi FIFA mengacu pada pasal 19 B tentang keamanan stadion dimana aturan tersebut mengatakan yang menggunakan senjata api dan gas air mata dilarang untuk mengamankan massa dalam stadion. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa aparat kepolisian tidak bertanggung jawab atas kejadian ini dan tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh FIFA, maka berdasarkan peraturan tersebut aparat kepolisian harus sepenuhnya disalahkan karena kalau kita lihat dari sudut pandang supporter, turun kelapangan akibat kekalahan tim kebanggan sendiri itu sudah sangat biasa terjadi dalam dunia sepakbola asalkan tidak membawa dan menggunakan senjata tajam. Berbeda dengan fakta yang ada di Stadion Kanjuruhan, para supporter turun kelapangan hanya untuk mempertanyakan mengapa tim kebanggan mereka tidak tampil secara maksimal dan memprotes

tentang penyebab kekalahan mengapa performma turun hingga mengalami kekalahan dalam kandang sendiri.

2. Kasus pembunuhan Ferdi Sambo terhadap Brigadir J yang dimana sampai saat ini keberlanjutan sidang belum menguatkan bahwa ferdi sambo ini belum pasti untuk dijadikan tersangka sehingga kasus ini belum mendapatkan keadilan yang pantas bagi keluarga korban.

Terkait permasalahan kedua letak hak alamiah dengan hak alamiah menurut john locke ada pada sisi korban pembunuhan yaitu Brigadir J. Karena dasarnya hak alamiah itu adalah untuk hidup, dan penembakan tersebut harusnya tidak terjadi karena meskipun penembakan itu terjadi ada unsur bawasannya apabila brigadir j memasuki ruangan pribadi milik istri Ferdy sambo tanpa ijin harusnya bukti- bukti kejadian tersebut tidak dihilangkan dan dapat dibuktikan dalam persidangan, akan tetapi alat bukti yang menguatkan dihilangkan sendiri oleh terdakwa yang mungkin menurut Ferdi Sambo dengan menghilangkan jejak tersebut dia tidak bisa disalahkan malah Brigadir J yang bersalah. Dengan begitu tindakan yang dilakukan oleh Terdakwa ternyata salah. Dari segi fakta dan data yang dikumpulkan oleh INAFIS (Indonesia Automatic Fingerprint Identification System) bahwa kematian Brigadir J ini murni atas kesalahan terdakwa yang menghabiskan nyawa korban apabila kita lihat dari sisi bukti yang terkumpul. akan tetapi asumsi tersebut dibantah oleh terdakwa didalam BAP yang bersisikan bawasannya Brigadir J lah yang bersalah karena ada faktor ketidakpatuhan dan kesopanan terhadap terdakwa yang dimana korban memasuki ruangan pribadi terdakwa tanpa ijin dan sepengetahuan.

IV. PEMBAHASAN

A. Biografi John Locke

Dalam memahami gagasan manusia tanpa mengetahui latar belakang sosial dan budaya dari si penggagas tersebut ialah sangat sulit tentunya. Dimana latar belakang mengacu pada kehidupan seseorang

yang dijadikan sebagai pengalaman, dengan membimbing manusia untuk berpikir dan bertindak di masa sekarang dan masa depan. Masa paling kacau dalam sejarah Inggris, pada zaman Stuart yang pada saat itu John Locke yang hidup pada saat itu di era Stuart menjadi saksi bisu bagaimana segalanya telah berubah. Dalam hal ini bukan hanya bidang politik saja yang mengalami revolusi, namun juga ekonomi, agama, dan intelektual terbawa arus revolusi.

Terlahir di kota Wrington, Inggris tanggal 28 Agustus 1632. John Locke merupakan filsuf pertama yang mengumpulkan gagasan dasar konstitusi demokratis. Beliau merupakan penerbit Buku pertama yang berjudul *An essay Concerning Understanding* (Esai tentang saling pengertian manusia), dimana membahas mengenai asal-asul, hakikat dan keterbatasan manusia serta John Locke juga merupakan salah satu tokoh yang mengatakan paham kebebasan individu (liberalisme).

Selain itu, John Locke juga menulis sebuah buku untuk mengkampanyekan pendapat serta buku tersebut memandang gagasan mengenai negara yang terlalu ikut campur atau ikut andil terlebih-lebih dalam hal kebebasan menjalankan ibadah menurut kepercayaan masing-masing sehingga buku hasil pemikiran tersebut terbitlah dengan judul *A Letter Concerning Toleration* (masalah yang berkaitan dengan toleransi). Dalam hal ini, toleransi beragama telah meluas, bahkan golongan-golongan yang tadinya diakui akhirnya diakui berkat adanya tulisan-tulisan John Locke

John Locke lahir pada tahun 1632 di Somerset, Inggris dan beliau juga dibesarkan dari keluarga Puritan taat, Locke dipengerauhi oleh didikan orang tuanya terutama ayahnya. John Locke dibesarkan dengan sangat baik terutama terhadap kesehatannya serta terhadap kedisiplinannya yang dididik dengan baik.

Mengenai masa kecilnya, John Locke diajarkan ayahnya belajar bahasa latin serta mengajaknya berpikir tentang bagaimana cara memecahkan suatu permasalahan besar yang muncul pada saat itu. Ayahnya sangat keras dalam mendidik John Locke yang dari kecil ayahnya mengatur segala hal yang dilakukan Locke (Vaughn, 1980:1)

Dalam karyanya John Locke menuliskan tentang *Some Thoughts Concerning Education* yang menjelaskan dan menerangkan bagaimana cara mendidik anak yang baik akan dipengaruhi secara langsung terhadap pola pikir pengasuhan dari ayahnya

Ayah John Locke tidak pernah melewati episode revolusi puritan Sebagai keluarga puritan (perang sipil 1648) yang secara tidak sadar ingin menegakkan kedaulatan rakyat (parlemen) dibawah Oliver Cromwell melalui pemilihan umum.

Kemudian sebagai bentuk penghargaan jasa para pengikutnya ayah John Locke juga mendapatkannya, maka dari itu John Locke diberi kebebasan untuk menempuh studi di salah satu sekolah yang paling bagus di Inggris oleh Cromwell yaitu Westminster School. Di sekolah tersebut John Locke banyak belajar berbagai bahasa, diantaranya bahasa Latin, Arab, dan Yunani. Akan tetapi John Locke merasa tidak menikmati pendidikannya sangat ketat dan penuh dengan tekanan.

Meskipun beliau memiliki kemampuan dan keahlian yang sangat baik dan bagus dalam menerjemahkan sebuah teks dari bahasa inggris ke bahasa latin Namun demikian, karena keuntungan setelah menempuh sekolah beliau memiliki pilihan untuk melanjutkan studinya. Yang dimana, pada saat itu beliau memiliki pilihan untuk melanjutkan studinya di Christ Church, Oxford atau Trinity College, dan Cambridge. Namun, pada akhirnya beliau memilih Oxford sebagai pelabuhan studi. Beliau belajar disana selama 15 tahun. (Wijaya, 2013).

Inggris merupakan sebuah Republik dari tahun 1649 hingga 1660, ketika Locke belajar di Oxford mengalami beberapa revolusi. Tanpa pedoman yang jelas, raja dan kerabat serta keluarganya dibunuh secara brutal. Otoritas gereja Anglikan dan Monarki dihilangkan. (Morris, 2010:373)

John Locke pergi ke Oxford untuk belajar kimia, fisika, dan bahkan kedokteran. Pada 1674, izin praktik dan diploma baru diperoleh. Dia bekerja sama dengan Lord Ashley, Earl of Shaftesbury, pada tahun 1667. Locke pada saat itu sebagai sekretaris dan dokter pribadi. Namun

dia pindah ke Paris pada tahun 1675 dan tinggal disana sampai dengan tahun 1680.

Locke bertemu dengan pengikut Descartes saat itu dia berada di Paris, dan pemikiran Gassendi sangat mempengaruhinya (1592-1655). Setelah itu, Locke kembali ke Inggris dan mendapat pekerjaan di Shaftesbury. Shaftesbury naik ke posisi pemimpin oposisi di parlemen menentang Raja James II. Locke, yang saat itu berada di Belanda kembali ke Inggris. Setelah Revolusi Agung pada tahun 1688, Locke yang menurunkan Raja James II dan mengangkat Pangeran Willman dari Orange sebagai Raja. Dia memegang posisi itu sampai dia meninggal pada bulan Oktober 1704.

Selain itu juga, John Locke dianggap sebagai Bapak Liberalisme. Yang dimana pemikirannya tercermin dalam karyanya *Two Treatise on Government* (1689), yang menjelaskan bahwa hidup manusia diatur oleh hukum kodrat dan tiap individu memiliki hak-hak yang tak boleh dirampas darinya (*unalienable rights*). Locke juga membahas tentang pemerintahan suatu negara harus dibatasi oleh hukum-hukum tertentu agar pemerintah tidak merampas hak-hak individu. Jadi, keberadaan negara berfungsi untuk menjamin keamanan seluruh masyarakatnya.

Berdasarkan riwayat hidup yang ada dapat dikemukakan bahwa John Locke dilahirkan dan dibesarkan di tengah-tengah keluarga berpendidikan. Karena itulah dia tumbuh dan berkembang menjadi seorang pemuda yang kritis, toleransi, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Kondisi ini didukung juga oleh tingkat kecerdasan intelektualnya yang bisa dikatakan sudah diatas rata-rata, maka telah mengantarkannya menjadi filosof terkenal di belantara dunia filsafat.

B. Hak Asasi Manusia

Bagian penting dalam demokrasi serta perlindungan terhadapnya merupakan Hak asasi manusia (Budiardjo, 2007:211). Dalam hal menjaga agar HAM tetap dapat terpenuhi berdampak pada tugas utama suatu pemerintahan. Dalam hal ini, setiap warga negara harus memiliki kewajiban dalam menjaga suatu kepentingan setiap negaranya. Sebagaimana dikemukakan oleh John Locke yaitu *right to life, health,*

freedom, and property preservation sebagai natural rights, yang sebenarnya Hak Asasi Manusia telah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir. Terinspirasi dari pikiran Locke dan melupakan hak untuk hidup secara sehat, kita tentu terjebak oleh gagasan Thomas Jefferson yang menyatakan secara umum tentang tiga hak: life, freedom, and happiness. Pada kenyataannya hak-hak yang dimiliki oleh setiap manusia harus dilindungi oleh pemerintah yang dimana seharusnya setiap warga negara memiliki kewajiban untuk menjalankannya.

Jika melihat konsekuensi, tidak menutup kemungkinan akan terciptanya suatu tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat di setiap negara.

Setiap manusia menurut John Locke yang paling pertama dan harus dimiliki ialah hak untuk hidup. Adanya aturan hukum cambuk mati yang dilakukan di depan publik pada masa Locke masih hidup. Pada masa itu, sebelum tahun 1775 di Inggris hukuman penjara belum begitu banyak dipergunakan, hal tersebut dapat dipahami. Sehingga hukuman yang sering dipergunakan ialah hukuman gantung yang bagi para pelanggar aturan yang melakukan tindakan perampok jalanan, pencuri daging, pembunuh dan lain-lain (Ignatieff, 1978:16). Semestinya apa yang diambil dari nyawa orang atau barang yang dicuri tidak dibalas dengan nyawa pelaku kejahatan. Hal demikian tidak dapat mengurangi tingkat kejahatan, namun sebaliknya ditandai dengan tingkat kebiadaban dalam masyarakat.

Melakukan penilaian terhadap hukuman apa yang pantas dijatuhkan para pelanggar, kesadaran akan kepemilikan hak untuk hidup inilah yang menurut Locke akan membuat pemerintah bergerak untuk langkah yang tepat dalam penanganan permasalahan tersebut. Pada hakikatnya, maksud tujuan dari sebuah hukuman yang ditampilkan dihadapan publik bukanlah semata-mata untuk menghibur masyarakat namun untuk membuat orang yang akan melakukan kejahatan jera dan membuat mereka supaya enggan melakukan tindakan kriminal yang dapat merugikan orang lain. Secara tidak langsung, perbuatan tersebut dapat terus mengkritisi kebijakan tersebut melalui media dan menumbuhkan rasa simpati masyarakat terhadapnya akibat ketragisan

hukuman gantung atau dibakar hidup-hidup di tengah kota malah. Hal itulah kebijakan untuk menghukum pelanggar kriminal tersebut dihilangkan secara brutal permanen (Deveraux, 2005). Dasar pemikiran itulah mempengaruhi keyakinan Locke bahwa kehidupan termasuk bagian dari kebutuhan pokok manusia

Kedua, Locke dengan bukunya *Some Thoughts Concerning Education* menguraikan isi secerdas apa saja manusia atau sebaik sistem pendidikannya itu sendiri namun apabila tidak mendapat bantuan kesehatan individu, kemudian hak untuk dapat hidup secara sehat juga akan sia-sia dan itulah menjadi perhatian dari Locke. Locke membayangkan dalam satu kalimat latin singkat namun penuh dengan makna *men sana en corpore sano* setidaknya hal permasalahan kesehatan. Jika dituntut dengan kesehatan fisik yang baik, maka beberapa aktivitas mental atau psikis harus dilakukan dengan baik seperti Kesehatan fisik. Ia nantinya akan memberikan saran kepada orang tua bagaimana menjaga kesehatan anaknya sebagai ahli kesehatan. Namun, nasehatnya tidak berlaku untuk keluarga miskin dan hanya berlaku untuk keluarga di kelas menengah ke atas. Pikirannya kemudian terpecah tentang hak atas kesehatan karena hal ini.

Pada keluarga yang berada strata menengah atas, John Locke menyarankan memperhatikan kesehatan anak agar para orang tua bersiaga dalam beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam aspek menyesuaikan diri dengan pergantian musim atau iklim, seperti halnya tidak keseringan menggunakan pelindung kepala pada saat musim dingin dan musim panas yang secara tidak langsung dalam organ luar kita dilindungi oleh rambut yang berfungsi sebagai pelindung kulit kepala; tubuh si anak harus menggunakan pakaian yang sesuai dengan postur badan anak ; anak jangan keseringan banyak diberikan minuman keras di musim dingin maka mulailah diet yang sehat bagi anak supaya tidak ada rasa untuk minum keras; dalam menjaga kesehatan anak serta pertumbuhannya supaya teratur, tidur adalah cara alamiah dalam penanganan tersebut; dan ketika seorang anak sedang mengalami penurunan imun sehingga sakit, jangan terlalu banyak obat-obatan supaya tidak overdosis dalam penggunaannya (Wijaya, 2013). Saat

keluarga berkumpul strata ekonomi rendah yang dalam kehidupan sehari-hari, lebih biasanya mendapat sedikit perhatian dan kasih sayang oleh keluarga mereka terhadap setiap anak supaya tidak ada rasa iri. Locke hanya menyarankan pada mereka keluarga strata ekonomi rendah sebelum mereka akan pergi berangkat belajar dan bekerja (Apprenticeship) alangkah baiknya mengonsumsi beberapa roti, serta disarankan agar anak-anak ini minum segelas air hangat dan penghangat ruangan di area ruangan tempat mereka bekerja untuk mengatasi musim dingin, (Locke, 1697). Masa anak-anak banyak dari mereka bekerja di pabrik tekstil dan tambang selama masa Locke mengingat peristiwa yang dialami oleh Inggris tersebut

Ketiga, hak untuk hidup adalah milik semua orang secara bebas atau freedom. Secara langsung, Locke terpengaruh dari kaum puritan saat Cromwell tampil sebagai pimpinan penguasa yang pada saat itu menganut proses liberalisasi. Kemudian Locke begitu mendalami dan mengkritik kekuasaan monarki menurutnya sebagai otoritas yang dengan semau-maunya sehingga tidak memperdulikan tentang kebebasan dan manusia rakyatnya sendiri tidak diberikan akses atau tidak ketidakbebasan sedangkan para aristokrat atau kaum kelas atas sangat minim memberikan kontribusi pada rakyat.

Saat melihat satu arah Locke tidak menyukai kolonialisme disertai perbudakan dan membuatnya legal bagi karyawan untuk bekerja dengan jam kerja yang sangat panjang tidak ditentukan panjangnya, sehingga korban ternasuk anak-anak serta keluarga mereka dijadikan pekerja pada saat itu. Walaupun pemikiran Locke mengenai hak untuk bebas menjadi kontroversi. Pemikiran Locke pada saat itu menjadi dilema, karena hal itu juga terjadi pada sistem dunia dengan pendidikan yang berkualitas dalam sistem pola asuh untuk anak kelas menengah atas dan bawah yang dilaksanakan di rumah, di tempat kerja atau sekolah, atau pabrik. Sehingga anak kelas bawah melihat anak-anak dari kelas menengah ke atas, Hal ini penyebab mereka tidak diharuskan atau keharusan selain belajar atau mengetahui dan memahami indahnya ilmu pengetahuan. Bagi Locke, melihat keadaan tersebut sangatlah memprihatinkan yang

dimana seusia anak-anak tersebut harus dapat belajar bekerja untuk kelompok berpenghasilan rendah dari karyawan senior.

Terakhir, pemerintah harus melindungi hak kepemilikan seseorang. Ini pertama kali muncul pada abad ke-17 persaingan antara kelas atas dianggap kuat termasuk pedagang, sistem pemerintahan dan yang lainnya dari segala bentuk kebijakan yang nampaknya mendorong segala aktivitas.

Sistem merkantilisme yang kondiri dari apapun objeknya seperti aset tanah dan barang yang diperdagangkan untuk menjadi esensial. Apabila kepemilikan barang atau objek ini dicuri ataupun dirusak oleh orang lain atau direnggut dari orang yang tidak dikenal pelakunya pasti akan dibakar atau digantung, itulah dampak Sistem merkantilisme

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitan tersebut berdasarkan dari permasalahan fenomena yang sudah dikaji secara deskriptif pemerintah harus mentaati terhadap Setiap manusia menurut John Locke yang paling pertama dan harus dimiliki ialah hak untuk hidup dilanjut dengan pemerintah memantau seperlunya terhadap apa harus dimiliki semua orang ialah kebebasan untuk hidup secara bebas atau freedom

Secara tidak langsung, baik itu manusia maupun pemerintah akan saling bersimbiosis mutualisme apabila mereka saling menjaga rantai hak dan kewajibannya itu sendiri supaya apa yang tidak diinginkan manusia maupun pemerintahan terjadi dan berulang lagi dikhawatirkan manusia yang tidak turut dalam permasalahan tersebut terikut arus

DAFTAR REFERENSI

Adams, John. 1797. *A Defence of the Constitutions of Government of the United States of America*. 3rd edition. Philadelphia;repr. Darmstadt, Germany: Scientia Verlag Aalen, 1979

Alia Azmi. 2013. "Individualisme Dan Liberalisme Dalam Sekularisme Media Amerika". *Jurnal Humans*. Vol. XII No.1 Th. 2013. FIS Universitas Negeri Padang

Bourne, Fox. 1876. *The Life of John Locke*. New York: Harper & Brothers

Budiardjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Media Pustaka.

Deveraux, Simon. 2005. "The Abolition of the Burning of Women in England Reconsidered". *Crime, History, and Societies*, Vol.9 No.2 (2005): 1-14.

Ignatieff, Michael. 1978. *A Just Measure of Pain: The Penitentiary in the Industrial Revolution 1750-1850*. London: Penguin Books

Locke, John. 1697. *An Essay on Poor Law* Accessed 14 December 2012. Available from

<http://pols2900.files.wordpress.com/2011/01/poorlaw.pdf>.

Morril, John. 2010. "The Stuarts 1603- 1688". In *The Oxford History of Britain*, edited by Kenneth Morgan, p.327-398. Oxford: Oxford University Press

Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production

Vaughn, KI. 1980. *John Locke: Economist and Social Scientist*. London: Athlone Press.

Wijaya, Daya Negri. 2013. "John Locke on Character Building". *Atikan: Jurnal Kajian Pendidikan*. Vol. 3 (2) Desember 2013. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press and UNSUR Cianjur